

## **SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SAYUR MAINCAT KABUPATEN MANDAILING NATAL DENGAN MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN**

**Ari Ashari Harahap, Msy.Nurhalimah, Luky Wahyu Sipahutar,  
Muharram Fajrin Harahap, Aisyah Nurmi**

Prodi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
*ari.ashari@um-tapsel.ac.id*

### **Abstract**

Thematic Community Service Program for students of Muhammadiyah University of South Tapanuli in Sayur Maincat Village, Mandailing Natal Regency, October 26 2022 to January 16 2023. This activity aims to create an understanding of the dangers of stunting. The results of the activities carried out are increasing public understanding of the problem of stunting by conducting outreach and assistance to the community so that the community adopts a healthy lifestyle and consumes nutritious food.

*Keywords: Community Service Program, Mandailing Natal, Desa Sayur Maincat, Stunting.*

### **Abstrak**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan di Desa Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal 26 Oktober 2022 sampai 16 Januari 2023. Kegiatan ini bertujuan menciptakan pemahaman tentang bahaya stunting. Hasil dari kegiatan yang dilakukan yaitu peningkatan pemahaman masyarakat mengenai permasalahan stunting dengan dilakukannya sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat sehingga masyarakat melakukan pola hidup sehat dan mengkonsumsi makanan bergizi.

*Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, Mandailing Natal, Desa Sayur Maincat, Stunting.*

### **PENDAHULUAN**

Stunting adalah bentuk lain dari malnutrisi kronis. Situasi ini tidak seperti malnutrisi akut, akan tetapi sudah berlangsung lama. Stunting juga dapat terjadi sebelum kelahiran yang disebabkan oleh nutrisi yang tidak adekuat selama kehamilan dan kualitas makanan yang buruk sehingga dapat menghambat pertumbuhan (Destarina, 2018).

Gizi yang tercukupi merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi individu maupun masyarakat dan menjadi masalah utama kesehatan masyarakat (Sari et al., 2020). Salah

satu cara untuk mengatasi stunting adalah melalui program keselamatan satu pilar, yaitu akses terhadap makanan bergizi. Salah satu pilar utama yang mendukung ketersediaan pangan bergizi adalah penyediaan pangan sehat, pemenuhan pangan dan kebutuhan gizi keluarga, pengolahan pangan bergizi dan penguatan aturan label pangan.

Kondisi kesehatan dan asupan gizi ibu sebelum, selama, dan setelah kehamilan sangat mempengaruhi risiko pertumbuhan dan penurunan janin. Berdasarkan data Survei Gizi Kementerian Kesehatan RI (SSGI) (2022), dijelaskan bahwa prevalensi

stunting pada anak di bawah usia 5 tahun sebesar 24,4% pada tahun 2021. Artinya, seperempat anak Indonesia di bawah usia lima tahun mengalami stunting pada tahun lalu. Stunting saat hamil bisa menjadi masalah yang mematikan jika tidak ditangani dengan baik.

Beberapa dampak yang dapat ditimbulkan dari stunting adalah gangguan metabolisme, melemahnya imunitas, gangguan kemampuan kognitif, gangguan pertumbuhan fisik ibu dan anak, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif. Pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prevalensi stunting, karena gizi yang terkandung dalam ASI merupakan faktor penting yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak (Yani, 2022).

Sekitar 8 juta anak Indonesia mengalami pertumbuhan kurang optimal, atau satu dari tiga anak Indonesia. stunting merupakan salah satu masalah gizi yang penting di Indonesia, dimana stunting dapat berdampak jangka pendek maupun jangka panjang (Siampa et al., 2022). Jika pemberdayaan masyarakat optimal dalam program-program tersebut, menghindari perlambatan akan memberikan hasil yang optimal di era new normal (Candarmaweni dan Yayuk Sri Rahayu, 2020).

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program KKN Tematik mahasiswa UM-Tapsel telah dilaksanakan 26 Oktober 2022 sampai 16 Januari 2023. Kegiatan yang dilakukan bersama kader posyandu yaitu berupa pendampingan dan penyuluhan masyarakat.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Sayur Maincat memiliki luas  $\pm 8,7 \text{ km}^2$  yang terdiri dari  $\pm 2,5 \text{ km}^2$  Pemukiman dan selebihnya merupakan Sawah dan perkebunan. Desa Sayur maincat memiliki  $\pm 260$  kepala keluarga dengan jumlah  $\pm 881$  jiwa penduduk. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh harian. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan mahasiswa diketahui 12 Ibu yang memiliki anak dibawah 2 tahun dan 1 ibu yang sedang hamil.

Peserta KKN di Desa Sayur Maincat berjumlah 17 mahasiswa yang terdiri dari beberapa program studi yaitu Peternakan, Agroteknologi, Hukum, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam dan Administrasi Publik. Peserta KKN yang berasal dari berbagai program studi menghasilkan kegiatan yang beragam dan program pendampingan yang bervariasi.



**Gambar 1. Penyuluhan Hukum Tentang Hukum Pidana dan Perdata.**

Penyuluhan Hukum tentang Hukum Pidana dan Perdata yang ada di Indonesia serta penyebab dan akibat dari KDRT kepada masyarakat Desa

Sayur Maincat. Menjaga keharmonisan rumah tangga.



**Gambar 2. Cara pembibitan tanaman dan teknik mengolah tanah**

Memperkenalkan teknik serta cara pembibitan yang unik yang mahasiswa pelajari dan praktikan dari kampus di aplikasikan kepada masyarakat. Memberikan ilmu mengolah tanah dan limbah agar tidak sia sia dibuang begitu saja.



**Gambar 3. Sosialisasi Stunting dan membantu kegiatan posyandu**

Mahasiswa KKN bersama bidan desa serta kader posyandu melakukan kegiatan posyandu di Balai Desa Sayur Maincat serta memberi wawasan tentang stunting kepada ibu hamil dan balita.



**Gambar 4. Mengikuti acara Polsek Kota Nopan (jumat curhat Polsek Kota Nopan)**

Acara yang di selenggarakan oleh Polsek Kota Nopan bertujuan untuk mendengar serta menampung seluruh keluhan masyarakat desa dan memberi solusi akan masalah tersebut.



**Gambar 5: Mahasiswa KKN menjadi tenaga pembantu pengajar di SD N 5 sayur maincat**

Menimbah ilmu sebagai tenaga pengajar dan mendekatkan diri pada anak anak di SD N 5 Desa Sayur Maincat serta mengenalkan lagu dan tarian daerah agar anak-anak di desa sayur maincat tidak lupa akan tradisi di daerah masing-masing.





**Gambar 6.**Kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan

Kegiatan kebersihan lingkungan dengan sistem gotong royong antara masyarakat, NNB dan peserta KKN Desa Sayur Maincat guna meningkatkan pola hidup sehat kepada masyarakat desa dan menjaga selokan agar tidak tersumbat mencegah terjadinya banjir.



**Gambar 7.** Pembuatan monument poda na 5 di Desa Sayur Maincat

Mahasiswa KKN membuat monument Poda na lima dalam bahasa Batak berarti nasihat. Poda na lima berarti lima nasihat dari nenek moyang yang sudah turun menurun dituliskan atau dituturkan dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 8.** Kegiatan olahraga

Mengajak serta memberi wawasan kepada semua elemen masyarakat Desa Sayur Maincat tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat melalui kegiatan olahraga (senam, tenis meja, futsal dan volly).



**Gambar 9.** Panen padi di sawah

Masyarakat Mahasiswa KKN ikut berpartisipasi dalam kegiatan panen padi dan memberikan sedikit pengetahuan tentang pengendalian hama pada tanaman padi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah tidak ditemukannya anak penderita stunting selama pelaksanaan kegiatan. Peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sayur Maincat memberikan kesadaran dan melakukan pencegahan bahaya stunting.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala Desa Sayur Maincat Bapak Ahmad Marjuki, kepala Posyandu Sayur Maincat dan LPPM Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Candarmaweni, & Yayuk Sri Rahayu, A. (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang the Challenges of Preventing Stunting in Indonesia in the New Normal Era Through Community Engagement. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(3), 136–146. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/57781>

Destarina, R. (2018). Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Terhadap Panjang Badan Lahir Pendek Di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo D.I.Yogyakarta. *Gizi Indonesia*, 41(1), 39. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i1.250>

Hamzah, B. (2020). Menginisiasi Perilaku Positif Masyarakat Tentang Penyakit ISPA di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(1), 33–42

Sari, D. P., Fanny, N., & Pradany, A. L. (2020). Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting Tentang Satu Pilar Akses Pangan Bergizi Dengan Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan Ibu Baduta Di Taman Sari Timur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 21.

<https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.369>

Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E. E., Rustam, S. N., Fuad, M., Ikhsan, M., Syam, A., Asrianti, T., & Rachmat, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Sasaran Kunci di Desa. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174–183.

<https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.914>.

Yani, F. indah. (2022). Cara Mencegah Stunting pada Anak Sejak dalam Kandungan. *Hallosehat*, 3.